

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII 2 SMP NEGERI 8 KOTA BENGKULU

Hudzaifa Fitri Handholiza¹, Ringki Agustinsa², Syafdi Maizora³, Edi Susanto⁴

^{1,2,3,4}Prodi S1 Pendidikan Matematika FKIP Universitas Bengkulu

email : ^{1*} hudzahandholiza09@gmail.com

* Korespondensi penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas dan tes hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas belajar peserta didik ditingkatkan dengan cara menunjuk secara acak peserta didik yang tidak membaca untuk membacakan masalah di kelas, membimbing dan melibatkan peserta didik secara aktif saat kegiatan mengamati, membuat pertanyaan, dan mengumpulkan data. Peserta didik diatur dalam kelompok belajar yang heterogen berdasarkan nilai tes, keaktifan dan kedekatan peserta didik, menghampiri dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan saat menuliskan kesimpulan, memberikan nilai tambah bagi peserta didik yang aktif. Peningkatan aktivitas belajar dapat dilihat dari rata-rata skor pada lembar observasi aktivitas belajar peserta didik siklus I sampai siklus III secara berturut-turut: 20,25 (kriteria cukup aktif); 27,625 (kriteria cukup aktif); 33,5 (kriteria aktif). Hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan cara memberikan suatu permasalahan yang akan memancing pengetahuan awal peserta didik. Peserta didik dibimbing untuk menemukan konsep dan penyelesaian soal. Peserta didik menuliskan kesimpulan dengan bahasanya sendiri. Memberikan latihan soal kepada peserta didik dan memberikan motivasi serta bimbingan lebih kepada peserta didik yang belum tuntas pada tiap siklus. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai rata-rata Tes Hasil Belajar peserta didik siklus I sampai siklus III yaitu 63,74; 74,78; dan 81,33 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal dari siklus I sampai siklus III yaitu 40,74 %, 59,26 %, dan 77,78%.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif, *Think Talk Write*, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar

Abstract

The study aims to find out how to apply cooperative learning model of type Think Talk Write so can be conducted to increase student activity and learning outcomes. The type of research was classroom action research. The instruments used to activity observation sheets and students learning outcomes tests. The result of research showed students learning outcomes conducted by randomly pointing out students who did not read to read out problems in class, guide and involve students actively when observing, making questions, and collecting data, learners are arranged in heterogeneous learning groups based on test scores, activeness and closeness between students, approaching and guiding students who have difficulty when writing conclusions, then giving appreciation in the form of added value for students active. The increasing of learning activity can be seen on average score in observation sheets of students learning cycle I until cycle III by sequentially: 20,25 (criteria are quite active); 27,625 (criteria are quite active); 33,5 (criteria are active). Result of students learning can be also increased by providing a problem that will provoke student initial knowledge. Students are guided to find concepts and problem solving. Students Write conclusions with their own language. Giving questions to students, and the teacher provides more motivation also guidance to students who have not finished in each cycle. The increasing of students result study can be seen from average of result of the

tests students cycle I to cycle III were 63,74; 74,78; dan 81,33 with the percentage of classical learning from cycle I to cycle III were 40,74 %, 59,26 %, and 77,78%.

Keywords: Cooperative Learning, Think Talk Write, Learning Activity, Learning Outcomes

Cara menulis sitasi : Handholiza, H. F., Ringki, A., Maizora, S., & Susanto, E. 2021. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* pada Peserta Didik Kelas VIII 2 SMP Negeri 8 Kota Bengkulu *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 5(3), 337-346

PENDAHULUAN

Matematika merupakan cabang ilmu yang bersifat *universal* karena setiap cabang ilmu pengetahuan lain membutuhkan matematika. Selain itu, matematika juga sangat penting untuk dipelajari karena sebagian besar permasalahan yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari membutuhkan matematika dalam penyelesaiannya. Menurut Marti dalam Sundayana (2013: 2) meskipun dianggap sulit, namun setiap orang harus mempelajari matematika karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa matematika sangat penting untuk dikuasai.

Kenyataannya, hasil observasi di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika perlu ditingkatkan. Hal ini ditunjukkan oleh data yang diperoleh dari hasil ulangan semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Kota Bengkulu adalah 50,94. Rata-rata tersebut menunjukkan masih banyak peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Selain itu, hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu pada Jumat, 21 Desember 2018 dengan salah satu guru mata pelajaran matematika diperoleh bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan pembelajaran matematika kebanyakan masih berpusat pada guru sehingga menyebabkan: (1) peserta didik kesulitan dalam memahami konsep matematika yang di berikan, (2) peserta didik kurang tertarik untuk belajar, (3) peserta didik jarang bertanya pada saat proses pembelajaran dan menanggapi pertanyaan yang diberikan, dan (4) hasil belajar peserta didik di bawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal- hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada kelas 8 SMP Negeri 8 Kota Bengkulu masih harus ditingkatkan.

Aktivitas merupakan kegiatan yang selalu dilakukan oleh setiap makhluk hidup. Paul B. Diedrich dalam Sardiman (2014: 101) membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok, yaitu: (1) *Listening Activities*, (2) *Visual Activities*, (3) *Writing Activities*, (4) *Drawing activities*, (5) *Oral Activities*, (6) *Motor activities*, (7) *Mental Activities* dan (8) *Emotional activities*.

Sudjana (2017: 3) mengatakan bahwa pada hakikatnya hasil belajar peserta didik adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Adapun hasil belajar kognitif menurut Bloom *et al.* dalam Kurniawan (2014: 10) merupakan hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual, sedangkan hasil belajar ranah afektif yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi dan hasil belajar psikomotor yaitu berupa kemampuan gerak tertentu.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut dibutuhkan suatu solusi yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik. Dalam hal ini yang menjadi perhatian adalah guru. Karena dalam proses belajar mengajar guru bersentuhan langsung dengan peserta didik. Guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajarannya sehingga hasil belajar matematika peserta didik dapat meningkat. Model diartikan sebagai konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah strategi belajar dengan membagi peserta didik dalam sejumlah kelompok yang tingkat kemampuannya berbeda. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting. Menurut Depdiknas (Taniredja, dkk. 2015:60) tujuan pembelajaran kooperatif yaitu: (1) meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademiknya, (2) memberi peluang agar peserta didik dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan baik suku, agama, kemampuan akademik dan sosial, (3) mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, bekerja dalam kelompok dan sebagainya. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang menjadi alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*.

Chandra, Fauzan, dan Helma dalam Isrok'atun dan Rosmala (2018:153) menyatakan bahwa "pembelajaran *Think Talk Write* dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi) hasil bacaannya dikomunikasikan melalui presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi". Inti dari model pembelajaran TTW adalah suatu desain pembelajaran yang melalui kegiatan komunikasi diri sendiri, antar peserta didik, dan guru yang mendorong peserta didik untuk berpikir, berbicara, menyampaikan pendapat, serta menuliskan hasilnya.

Langkah-langkah pelaksanaan TTW menurut Shoimin (2014, hal 214) adalah sebagai berikut:

1. Guru membagikan LKPD yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik serta petunjuk pelaksanaannya.
2. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKPD dan membuat catatan kecil secara individual tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut. Proses berpikir (*Think*) terjadi ketika peserta didik diminta membuat catatan kecil.
3. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil (3-5 peserta didik).
4. Peserta didik berinteraksi dan berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*Talk*).
5. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal dalam bentuk tulisan (*Write*) dengan bahasanya sendiri.
6. Hasil diskusi kelompok disajikan oleh perwakilan kelompok, sedangkan kelompok yang lain diminta memberi tanggapan.
7. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian tersebut rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VIII 2 SMP Negeri 8 Kota Bengkulu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*,

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Kunandar (2013: 46) PTK merupakan suatu penelitian pendidikan yang berbasis pada kelas yang bertujuan untuk meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII 2 SMP Negeri 8 kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas peserta didik dan tes hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari setiap siklus.

Aktivitas Belajar Peserta Didik

Lembar observasi terdiri dari 12 aspek yang diamati. Kemudian data hasil observasi dianalisis. Setiap butir aktivitas peserta didik yang diobservasi diberikan kriteria penilaian dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik

Kriteria Penilaian	Notasi	Skor
Kurang Aktif	K	1
Cukup Aktif	C	2
Aktif	B	3

Sumber: Adaptasi dari Aqib, dkk. (2016:63)

Data hasil observasi diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$nK = \frac{(H - L)}{K}$$

Sumber: Adaptasi dari Sudijono (2012: 331)

Keterangan:

nK = kisaran nilai tiap butir kriteria

H = Skor tertinggi (jumlah butir observasi \times skor tinggi tiap butir)

L = Skor terendah (jumlah butir observasi \times skor terendah tiap butir)

K = Jumlah kriteria

Lembar observasi aktivitas peserta didik berjumlah 12 butir observasi. Skor tertinggi tiap butir adalah 3, maka skor tertinggi adalah $3 \times 12 = 36$. Sedangkan skor terendah tiap butir adalah 1, maka skor terendah adalah $1 \times 12 = 12$. Diperoleh kisaran untuk tiap kriteria adalah:

$$\begin{aligned} nK &= \frac{(36 - 12)}{3} \\ &= \frac{24}{3} \\ &= 8 \end{aligned}$$

Jadi, kisaran nilai untuk tiap kriteria adalah 8.

Aktivitas belajar peserta didik diamati oleh dua orang pengamat sehingga untuk menganalisis nilai pada hasil observasi aktivitas peserta didik ditentukan dengan cara:

$$\text{rata - rata skor aktivitas} = \frac{\text{jumlah skor}}{2}$$

Sumber: Adaptasi dari Aqib, dkk. (2016:40)

Setelah diperoleh rata-rata skor peserta didik, maka kriteria penilaian aktivitas peserta didik secara keseluruhan dapat ditentukan dengan kisaran sebagai berikut:

Tabel 2 Kisaran Skor Lembar Aktivitas Peserta didik

Kriteria Penilaian	Kisaran Skor
Kurang Aktif (K)	$12 \leq x < 20$
Cukup Aktif (C)	$20 \leq x < 28$
Aktif (B)	$28 \leq x \leq 36$

Sumber: Modifikasi dari Sudijono (2012:331)

keterangan:

x = nilai skor aktivitas peserta didik

Kisaran skor untuk perhitungan atau analisis aktivitas per aspek juga ditentukan berdasarkan rumus pembagian interval sebagai berikut:

$$\text{interval} = \frac{3 - 1}{3} = \frac{2}{3} = 0,67$$

Jadi, interval skor untuk aktivitas peserta didik per aspek adalah 0,67. Kriteria penilaian untuk menganalisis aktivitas peserta didik per aspek dapat dilihat berdasarkan kisaran skor berikut ini:

Tabel 3 Kisaran Skor Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik per Aspek

Kisaran Skor per Aspek	Kriteria
$1,00 \leq x_i < 1,67$	Kurang
$1,67 \leq x_i < 2,34$	Cukup
$2,34 \leq x_i \leq 3,00$	Baik

Sumber: modifikasi dari Sudijono (2012: 331)

Keterangan:

x_i = nilai skor aktivitas peserta didik aspek ke- i

Hasil Belajar Peserta Didik

Adapun untuk data tes hasil belajar dianalisis secara deskriptif. Hal itu bertujuan untuk mengetahui rata-rata nilai hasil belajar peserta didik dan persentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik. Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Sumber: Aqib, dkk. (2016: 40)

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata nilai

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai peserta didik

$\sum N$ = Banyak peserta didik

Selanjutnya, Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum N \text{ tuntas belajar}}{\sum N} \times 100\%$$

Sumber: Aqib, dkk. (2016: 41)

Keterangan:

P = Persentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik

Indikator keberhasilan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini yaitu apabila persentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik $\geq 75\%$ dengan rata-rata hasil belajar peserta didik dalam suatu kelas mendapat nilai ≥ 75 sesuai dengan KKM yang ditetapkan disekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Belajar Peserta Didik

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* diterapkan dalam tiga siklus. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari 4 pertemuan. Adapun aktivitas belajar dari penelitian ini diamati oleh 2 pengamat yaitu teman sejawat dan salah satu guru mata pelajaran matematika kelas 8 SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Peserta didik Tiap Siklus

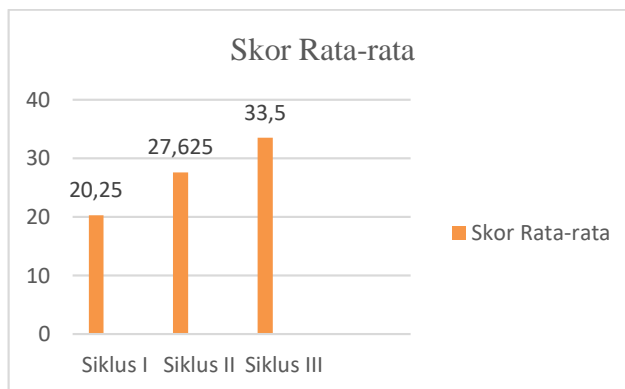
Siklus	Rata-rata skor	Kriteria	Keterangan
I	20,25	Cukup aktif	Belum tercapai
II	27,625	Cukup aktif	Belum tercapai
III	33,5	Aktif	Tercapai

Berdasarkan tabel 4 rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada tiap siklus selalu meningkat. Aktivitas belajar peserta didik pada siklus I masih dalam kriteria cukup aktif dengan rata-rata skor 20,25. Hal tersebut dikarenakan terdapat peserta yang tidak membaca masalah pada tahap *Think*, Peserta didik tidak memberi nomor pada jaring-jaring dan tidak menggambar dengan rapi karena tidak menggunakan penggaris, Peserta didik masih terlihat malu-malu dan belum berani menjawab pertanyaan dari guru, Pada tahap *Talk* komunikasi antar peserta didik masih kurang saat diskusi kelompok dan berpindah ke kelompok yang lain, pada tahap *Write* peserta didik menyalin jawaban teman yang lain, peserta didik masih belum aktif saat kegiatan mengkomunikasikan dan tidak memperhatikan peserta didik yang sedang presentasi.

Pada siklus II guru memberikan beberapa tindakan yaitu pada tahap *Think* peserta didik dibimbing untuk membaca masalah dan informasi secara fokus dan menunjuk peserta didik yang tidak membaca masalah secara acak untuk membacakan masalah di kelas, menyiapkan penggaris saat menggambar pada kegiatan mengamati, membimbing peserta didik yang kesulitan saat membuat pertanyaan dan mengumpulkan data. Pada tahap *Talk* peserta didik dibimbing dan guru membagi kelompok secara heterogen berdasarkan nilai tes hasil belajar dan kedekatan antara peserta didik agar peserta didik terlibat aktif saat kegiatan mengasosiasi data. Pada tahap *Write* guru menghampiri peserta didik yang mengalami kesulitan saat menulis kesimpulan dan penyelesaian soal. Kemudian guru memberikan nilai tambah bagi peserta didik yang aktif saat kegiatan presentasi. Sehingga rata-rata skor aktivitas peserta didik pada siklus II meningkat dengan rata-rata 27,625 meskipun masih pada kriteria cukup aktif.

Kemudian hasil refleksi dari siklus II, guru memberikan beberapa tindakan pada siklus III yaitu pada tahap *Think* peserta didik dibimbing untuk membaca masalah dan informasi secara fokus dan menunjuk peserta didik yang tidak membaca masalah secara acak untuk membacakan masalah di kelas, guru membimbing peserta didik saat membuat pertanyaan, membimbing peserta didik yang masih kesulitan mengumpulkan data. Selain itu, guru menyiapkan penggaris dan memberikan bidang berupa kotak-kotak pada LKPD yang akan memudahkan peserta didik menggambar. Pada tahap *Talk* guru membagi kelompok secara heterogen berdasarkan nilai tes, keaktifan dan kedekatan peserta didik serta memberikan perhatian khusus untuk peserta didik yang kurang terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Pada tahap *Write* guru membimbing dan menghampiri peserta didik yang mengalami kesulitan saat menulis kesimpulan dan penyelesaian soal. Guru memberikan nilai tambah bagi peserta didik yang aktif saat kegiatan presentasi dan meminta peserta didik yang tidak memperhatikan untuk menanggapi teman yang sedang presentasi. Guru meminta peserta didik untuk lebih bersemangat dan aktif saat proses pembelajaran.

Beberapa tindakan tersebut berhasil meningkatkan aktivitas peserta didik sehingga mencapai kriteria aktif dengan rata-rata skor 33,5. Peningkatan skor rata-rata aktivitas belajar peserta didik setiap siklusnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Grafik 1 Diagram Skor Rata-rata Aktivitas Belajar Peserta Didik Setiap Siklus

Aktivitas belajar peserta didik pada penelitian ini selalu mengalami peningkatan pada tiap siklus. Hal ini sesuai dengan pendapat Sari, (2015) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan strategi *Think Talk Write* dengan pendekatan *Scientific* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan ide melalui tulisan kemudian disampaikan kepada kelompok secara lisan sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif.

Hasil Belajar Peserta Didik

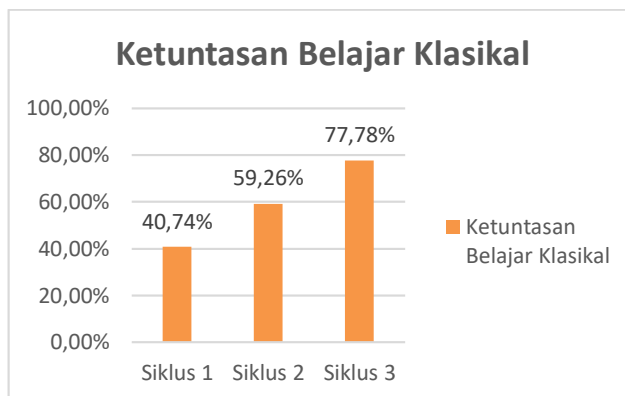
Hasil belajar peserta didik diperoleh dari tes hasil belajar yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Adapun hasil belajar dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Data Hasil Belajar Tiap Siklus

Siklus	I	II	III
Nilai rata-rata	63,74	74,78	81,33
Jumlah peserta didik yang tuntas	11	16	21
Ketuntasan belajar klasikal	40,74 %	59,26 %	77,78%

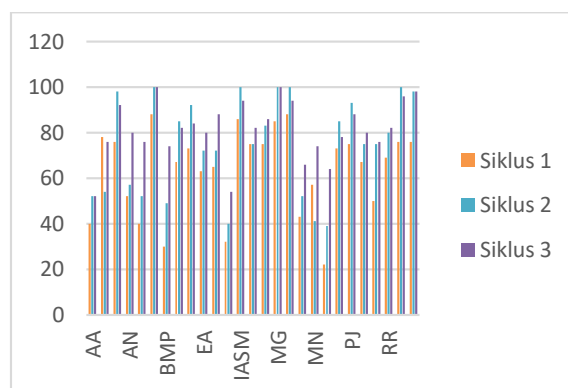
Sumber: Data Hasil Penelitian

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal peserta didik meningkat setiap siklus. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus I yaitu 63,74, pada siklus II nilai rata-ratanya menjadi 74,78, dan nilai rata-rata peserta didik kembali meningkat menjadi 81,33 pada siklus III. Selain itu, peningkatan hasil belajar tidak hanya terjadi pada nilai rata-rata, tetapi juga pada ketuntasan belajar klasikal. Hasil belajar klasikal peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I dengan ketuntasan belajar klasikal 40,74% dengan peserta didik yang tuntas sebanyak 11. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar klasikal 59,26% dengan peserta didik yang tuntas sebanyak 16 dan kembali mengalami peningkatan pada siklus III dengan ketuntasan belajar klasikal 77,78% dengan peserta didik yang tuntas sebanyak 21. Adapun peningkatan ketuntasan belajar klasikal peserta didik dapat dilihat pada grafik 1 berikut:



Grafik 2 Ketuntasan Belajar Klasikal Tiap Siklus

Grafik 2 menunjukkan bahwa siklus III ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan mencapai 77,78 %. Hal ini berarti pada siklus III ketuntasan belajar klasikal peserta didik sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu $\geq 75\%$. Ketuntasan belajar klasikal peserta didik selalu mengalami peningkatan setiap siklusnya. Adapun hasil analisis tes hasil belajar peserta didik dari siklus I hingga siklus III diperoleh:



Grafik 3 Perkembangan Hasil Belajar Peserta Didik Tiap Siklus

Grafik 3 menunjukkan hasil belajar peserta didik setiap siklusnya. Perkembangan nilai hasil belajar peserta didik tidak selalu meningkat pada setiap siklusnya. Hasil belajar peserta didik umumnya mengalami peningkatan, namun masih terdapat peserta didik dengan nilai yang tetap atau turun. Peningkatan nilai setiap siklus terjadi pada 17 peserta didik, sedangkan 10 peserta didik lainnya mengalami perubahan nilai yang naik turun. Dari siklus I ke siklus II terdapat 24 orang peserta didik yang mengalami kenaikan nilai hasil belajar yang signifikan dan 1 orang peserta didik memiliki nilai tetap. Sedangkan dari siklus II ke siklus III terdapat 15 orang peserta didik yang mengalami kenaikan nilai hasil belajar yang signifikan dan 4 orang peserta didik memiliki nilai tetap.

Berdasarkan hasil tes siklus I, siklus II, dan siklus III model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* menjadikan peserta didik aktif. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik 81,33 pada siklus III dan ketuntasan belajar klasikal peserta didik mencapai 77,78%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII 2 SMP Negeri 8 Kota Bengkulu dapat ditingkatkan dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*.

Tindakan yang dilakukan guru secara umum pada siklus I hingga siklus III untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu pada tahap *Think* peserta didik diberikan suatu permasalahan yang

akan memancing pengetahuan awal peserta didik. pada tahap *Talk* peserta didik akan dibimbing untuk menemukan konsep dan penyelesaian masalah yang diberikan pada tahap *Think*. Pada tahap *Write* peserta didik menuliskan sendiri kesimpulan yang diperoleh dari tahap *Think* dan *Talk*. Kemudian guru menambahkan beberapa soal pada tahap *Write* untuk memperkuat pemahaman konsep peserta didik tersebut. Selain itu, Guru membimbing dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih terlibat aktif pada saat proses pembelajaran dan memberikan pembahasan beberapa soal.

Analisis hasil belajar secara keseluruhan bahwa peserta didik menunjukkan secara umum hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I sampai pada siklus III dan sudah mencapai indikator penilaian yang ditetapkan. Sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write*. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari, (2015) menyatakan bahwa dengan menggunakan langkah pembelajaran strategi *Think Talk Write* dengan pendekatan *Scientific* hasil belajar matematika peserta didik meningkat.

PENUTUP

Simpulan

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan cara:

- Menunjuk secara acak peserta didik yang tidak membaca masalah pada tahap *Think* untuk membacakan masalah di kelas.
- Membimbing dan melibatkan peserta didik secara aktif pada saat kegiatan mengamati, membuat pertanyaan, dan mengumpulkan data pada tahap *Think*.
- Pada tahap *Talk*, Peserta didik diatur dalam kelompok belajar yang heterogen berdasarkan nilai tes, keaktifan dan kedekatan peserta didik serta memberikan perhatian khusus untuk peserta didik yang kurang terlibat aktif dalam diskusi kelompok.
- Menghampiri dan membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan saat menuliskan kesimpulan pada tahap *Write*.
- Memberikan apresiasi berupa nilai tambah bagi peserta didik yang aktif saat kegiatan presentasi dan meminta peserta didik yang tidak memperhatikan kegiatan presentasi untuk menanggapi teman yang sedang presentasi.
- Memberikan suatu permasalahan yang akan memancing pengetahuan awal peserta didik pada tahap *Think*. Kemudian pada tahap *Talk* peserta didik dibimbing untuk menemukan konsep dan penyelesaian soal yang diberikan pada tahap *Think*. Pada tahap *Write* peserta didik menuliskan kesimpulan dengan bahasanya sendiri. Selain itu, guru memberikan latihan soal kepada peserta didik yaitu pada tahap *Write* untuk memperkuat pemahaman konsep yang telah diperoleh.
- Memberikan motivasi dan bimbingan lebih kepada peserta didik yang belum tuntas pada tiap siklus.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdapat beberapa saran yang diberikan, sebagai berikut :

- Peserta didik dibimbing saat mengerjakan LKPD dan mengajak peserta didik berdiskusi memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bekerja pada setiap tahap.
- Guru mempersiapkan media, bahan-bahan ajar ataupun materi yang akan dijelaskan kepada peserta didik dan memberikan lebih banyak latihan-latihan soal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M, Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Anggraeni, Sintya S, dkk. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC pada Materi Segitiga dan Segiempat Kelas VII SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, Vol. 1, No.1, Agustus 2017.
- Aqib, Z. & Diniati, E & Jaiyaroh, S. & Khotimah, K. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Isrok'atun & Rosmala. A. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sari, Monita Dwi Ambar. 2015. Penerapan Strategi *Think-Talk-Write* dengan Pendekatan Scientific Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Operasi Aljabar. *Skripsi tidak diterbitkan*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sundayana, Rostina. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.